

BAB I

PENDAHULUAN

A.1. Latar Belakang Penelitian

Dalam proses penyebaran informasinya, media massa dapat menggunakan tiga jenis saluran media. Pertama, menggunakan media cetak contohnya koran dan majalah, kedua media berbasis elektronik contohnya radio dan televisi, dan terakhir menggunakan media *online* atau media internet (*internet media*), dan media baru (*new media*) yang biasa diartikan sebagai media yang informasinya disajikan secara *online* di dalam situs web (*website*) internet.

Surat kabar atau koran, adalah media massa dengan usia paling tua diantara media massa lainnya. Prototipe surat kabar pertama diterbitkan di Bremen, Jerman pada tahun 1609. Sedangkan keberadaan surat kabar di Indonesia ditandai dengan perjalanan panjang mulai dari masa penjajahan Belanda, kepenjajahan Jepang, masa menjelang kemerdekaan, dan awal kemerdekaan.

Menjadi media massa yang paling awal diantara yang lainnya tidak menjamin koran untuk menjadi media massa yang paling diminati masyarakat, khususnya di masa sekarang. Saat ini bisnis media massa situasinya sudah berbeda dibandingkan dengan masa lalu. Pada waktu itu koran dan majalah menjadi pilihan masyarakat, namun saat ini internet yang mendominasi dalam menyajikan berita.

Meningkatnya pertumbuhan teknologi dan perubahan zaman menyebabkan masyarakat mengutamakan kepraktisan dalam memilih sesuatu, termasuk dalam

memenuhi kebutuhan informasi. Saat ini banyak masyarakat enggan untuk membaca dalam bentuk cetak seperti koran, mereka lebih memilih mengakses berbagai informasi yang diinginkannya melalui media lain yang dianggap lebih praktis, dibandingkan dengan membeli koran cetak yang memiliki waktu terbit.

Hal ini membuat pembaca koran menurun drastis. Berdasarkan penelitian yang dilakukan lembaga riset Nielsen pada tahun 2019, menunjukkan bahwa presentase pengguna media cetak lebih rendah dari pada media massa lainnya dan setiap tahunnya mengalami penurunan yang signifikan. Terlihat dari hasil survei Nielsen pengguna media massa pada tahun 2016 tercatat pada 6,6 juta jiwa, pada tahun 2017 tercatat pada 4,7 juta jiwa dan pada tahun 2018 tercatat menjadi 4,5 juta jiwa. Data ini menunjukkan bahwa adanya perubahan pengguna media cetak sebagian besar beralih ke media *online* (Wirani, 2021: 4).

Penurunan minat pembaca dan sirkulasi penjualan media cetak semakin didukung dengan lahirnya generasi yang lahir di era 90an. Mereka yang lahir di era itu dilabeli generasi milenial, yaitu generasi yang lahir di tengah berkembangnya berbagai perangkat digital seperti komputer, *smartphone* dan jangkauan internet yang begitu mudah dan cepat. Komputer dan *smartphone* menjadi perangkat utama yang digunakan untuk menelusuri informasi di seluruh dunia. Hal ini membuat media cetak seperti surat kabar (koran), dan tabloid berpotensi kehilangan pembaca di generasi tersebut, karena mereka sudah jarang menjadikan media cetak untuk mendapatkan informasi.

Hasil survei Nielsen Media Reserch pada tahun 2017 tercatat 4,7 jiwa dengan persentase pengguna koran 68%, tabloid 17%, dan majalah 15%.

Penurunan pengguna media cetak yang memperlihatkan kondisi masyarakat Indonesia terdampak adanya media *online* saat ini di sejumlah kota besar.

Berbagai merek surat kabar (koran) tersebar di beberapa kota yang ada di Indonesia. Begitupun di Jawa Barat beredar berbagai macam merek surat kabar di pasaran, salah satunya yaitu surat kabar *Pikiran Rakyat*. Sesuai dengan yang tercermin dalam positioningnya sebagai “Bacaan Utama Warga Jawa Barat”, berbagai upaya untuk tetap bisa melayani masyarakat dilakukan pengelolanya, dengan harapan tetap bisa melayani masyarakat dengan sajian informasi yang selalu dekat dengan masyarakat Jawa Barat.

Perusahaan yang sudah hadir sejak tahun 1996 ini punya berbagai macam produk yang diterbitkan, *Harian Umum Pikiran Rakyat* merupakan salah satunya. *Pikiran Rakyat* bergerak dan memasarkan produknya di wilayah Jawa Barat dan sekitarnya, pun Kota Bandung yang juga termasuk pasar dari *Harian Umum Pikiran Rakyat*.

Dilansir dari redaksi9.com, berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) melakukan survey pada tahun 2023, di Kota Bandung sendiri minat masyarakat membaca koran sangat menurun drastis dan hanya tersisa 0,01 persen saja yang dipengaruhi dengan kemajuan teknologi digital berupa media *online*.

Selain itu, berdasarkan data transaksi oplah koran di Bandung dari tahun 2016 – 2018 menunjukkan penurunan yang signifikan. Mulai di tahun 2016 *Pikiran Rakyat* bisa menjual 744.054 eksemplar, kemudian di tahun 2017 sebanyak 610.752 eksemplar, hingga di tahun 2018 hanya mampu menjual sebanyak 474.180 eksemplar (Wirani, 2021: 9).

Jumlah sirkulasi yang dipengaruhi oleh berturunnya jumlah pembaca ini akan diikuti oleh penurunan pendapatan iklan media cetak itu sendiri. Lebih lanjutnya, jika media cetak kekurangan pendapatan karena tidak mendapat pengiklan, proses produksi sampai dengan distribusi koran pun bisa menjadi kacau.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis akan meneliti minat masyarakat membeli surat kabar *Pikiran Rakyat* di Kota Bandung. Dengan penelitian yang berjudul “Minat Masyarakat Membeli Surat Kabar *Pikiran Rakyat* di Era Digital” dengan menggunakan konsep minat yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi yang menjelaskan bawa minat merupakan sikap dari jiwa seseorang yang termasuk pada ketiga fungsi jiwanya. Ketiga fungsi tersebut termasuk pada unsur-unsur minat yang mendukung proses minat itu sendiri, ketiganya antara lain; kognisi, konasi, dan emosi.

Penulis memilih Ikatan Alumni SMPN 2 Kota Bandung Angkatan 1986 sebagai subjek penelitian. Dipilihnya Ikatan Alumni SMPN 2 Kota Bandung Angkatan 1986 ini karena penulis ingin mengetahui minat individu yang ada di lingkungan tersebut untuk membeli surat kabar di era digital, selain itu penulis berasumsi subjek yang diteliti dilihat secara usia merupakan individu-individu yang mengalami era dimana surat kabar masih menjadi salah satu pilihan utama masyarakat untuk memperoleh informasi, sehingga punya pengetahuan dan pengalaman dalam membaca surat kabar yang kemudian akan dijadikan sebagai sumber data penelitian.

B.1. Fokus Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, fokus dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana kondisi minat masyarakat membeli surat kabar cetak *Pikiran Rakyat* di era digital?” dengan rumusan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan para individu di dalam Ikatan Alumni SMPN 2 Kota Bandung Angkatan 1986 tentang surat kabar cetak *Pikiran Rakyat* di era digital?
2. Bagaimana pengalaman para individu di dalam Ikatan Alumni SMPN 2 Kota Bandung Angkatan 1986 ketika membeli surat kabar cetak *Pikiran Rakyat* di era digital?
3. Bagaimana kemauan para individu di dalam Ikatan Alumni SMPN 2 Kota Bandung Angkatan 1986 untuk membeli surat kabar cetak *Pikiran Rakyat* di era digital?

C.1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Bagaimana pengetahuan para individu di dalam Ikatan Alumni SMPN 2 Kota Bandung Angkatan 1986 tentang surat kabar cetak *Pikiran Rakyat* di era digital.
2. Bagaimana pengalaman para individu di dalam Ikatan Alumni SMPN 2 Kota Bandung Angkatan 1986 ketika membeli surat kabar cetak *Pikiran Rakyat* di era digital.

3. Bagaimana kemauan para individu di dalam Ikatan Alumni SMPN 2 Kota Bandung Angkatan 1986 untuk membeli surat kabar cetak *Pikiran Rakyat* di era digital.

D.1. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut

D.1.1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah pengetahuan penulis terutama dalam bidang penelitian berkaitan dengan ilmu komunikasi, khususnya tentang industri media cetak. Selain itu juga penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat melengkapi penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya mengenai minat membeli surat kabar suatu masyarakat.

D.1.2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil dari penelitian dapat memberikan gambaran mengenai kondisi industri media cetak saat ini, untuk kemudian dapat dijadikan sebagai bahan renungan dengan harapan di hari yang akan datang dapat ditemukan solusi yang bisa menguntungkan bagi pihak-pihak yang disebut dalam penelitian.

E.1. Landasan Pemikiran

E.1.1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Dalam melakukan suatu penelitian, penulis pada hakikatnya harus membaca dahulu tulisan-tulisan bertema sama yang sudah dilakukan oleh orang lain dengan penelitian yang akan dilakukan, sehingga penulis tahu akan diarahkan kemana penelitian yang di lakukan. Dalam melakukan penelitian dukungan hasil-

hasil dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan berkaitan dengan penelitian penulis yang dilakukan amat sangat diperlukan. Hasil penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai penelitian yang relevan dengan penelitian penulis ini, diantaranya:

- a. Thahira (2018), *Media Cetak di Tengah Perkembangan Media Digital di Kota Palopo (Studi Kasus Koran Cetak Seru!Ya)*. Penelitian ini menggunakan teori *uses and gratification model*, dengan metode kualitatif sebagai metode penelitian yang digunakannya. Tujuan dari penelitian untuk mendapatkan informasi mengenai pendapat masyarakat di Kota Palopo terhadap koran cetak di tengah berkembangnya koran digital, dan bagaimana manajemen menyiapkan dan menjalankan strategi pemasaran dari manajemen dalam rangka mempertahankan oplah koran cetak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih memilih koran digital untuk memenuhi kebutuhannya akan informasi, karena bisa diakses dengan lebih mudah. Sementara strategi dari manajemen untuk mempertahankan oplah penjualan, perusahaan mengusung strategi sendiri yaitu melakukan pendekatan demografi dengan membeda-bedakan konsumen berdasarkan usia, gender, pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya.
- b. Bella Dwi Syahputri Ispriadi, Devy Anggita Putri, Prahasti Ken Dewani (2020), *Eksistensi Media Cetak pada Masa Pandemi Covid-19*. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini, industri media cetak di Indonesia mengalami penurunan yang signifikan. Akibatnya, ini berdampak pada para pengusaha yang mengurangi anggaran beriklannya di media cetak karena omzet usahanya menurun dan selanjutnya berdampak anggaran iklan pada berbagai media menjadi semakin berkurang. Berdasarkan data yang diperoleh menjelaskan bahwa sepanjang bulan Januari sampai dengan bulan April 2020, dari 434 media cetak terdapat 71 persen perusahaan media cetak omzetnya menurun mulai dari 40 persen jika dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2019.

- c. Fathul Qorib, Maria Graselia Woli Kello, Rochmad Effendy (2020), *Motif Penggunaan Media Cetak Pada Mahasiswa Di Kota Malang*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi minat konsumsi terhadap media cetak pada mahasiswa, penelitian dilakukan dengan metode kualitatif untuk menjelaskan pilihan informan secara mendalam.

Berdasarkan hasil penelitian, minat membaca media cetak para mahasiswa di Kota Malang rendah. Motif dari rendahnya minat tersebut meliputi kebutuhan informasi maupun diversitas tidak terpenuhi. Dalam bidang penggunaan media cetak pun sangat jarang, karena sulitnya mendapatkan akses serta harus membeli atau berlangganan. Sehingga sebagian informan beralih ke media *online*, mereka mengatakann media cetak tidak dapat memenuhi kebutuhan mereka.

- d. Roby Johan Falah (2018), *Pilihan Media Massa Sebagai Sumber Informasi Bagi Remaja Di Kelurahan Ngagel Rejo, Kota Surabaya*.

Penelitian ini mengkaji tentang pemilihan media massa sebagai sumber pemenuhan informasi bagi remaja di Kelurahan Ngagel Rejo, serta bagaimana dasar pemilihannya. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif dengan tujuan mengungkap masalah tersebut secara menyeluruh. Berdasarkan hasil penelitian, televisi dan internet menjadi pilihan media utama yang digunakan oleh para remaja di Kelurahan Ngagel Rejo, dengan faktor pendorongnya yaitu kebutuhan kognitif, afektif, integrasi sosial dan hiburan. Dasar dari pemilihan media tersebut karena prinsip kemudahan, prinsip waktu, prinsip biaya, prinsip kebiasaan sosial, dan prinsip harapan imbalan.



Tabel 1. 1. Penelitian Terdahulu

No.	Peneiti	Judul	Metode dan Teori	Hasil	Relevansi
1	<i>Thahira (2018)</i>	Media Cetak di Tengah Perkembangan Media Digital di Kota Palopo (Studi Kasus Koran Cetak Seru!Ya)	<i>Kualitatif</i>	Hasil dari penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa masyarakat lebih memilih koran digital untuk memenuhi kebutuhannya akan informasi, karena bisa diakses dengan lebih mudah. Sementara strategi dari manajemen untuk mempertahankan oplah penjualan, perusahaan mengusung strategi sendiri yaitu melakukan pendekatan desmografi dengan membeda-bedakan konsumen berdasarkan usia, gender, pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya.	Tema yang diusung oleh penelitian ini tentang kondisi media cetak di tengah perkembangan media digital, pendekatan yang digunakannya sama-sama pendekatan kualitatif.

2	<p><i>Bella Dwi Syahputri Ispriadi, Devy Anggita Putri, Prahasti Ken Dewani (2020)</i></p>	<p>Eksistensi Media Cetak pada Masa Pandemi Covid-19</p>	<p><i>Deskriptif Kualitatif</i></p> 	<p>Hasil dari penelitian ini, industri media cetak di Indonesia mengalami penurunan signifikan. Hal ini berdampak pada para pengusaha yang mengurangi anggaran beriklannya di media cetak karena omzet usahanya menurun dan selanjutnya berdampak anggaran iklan pada berbagai media semakin berkurang. Berdasarkan data yang diperoleh menjelaskan bahwa sepanjang bulan Januari sampai dengan bulan April 2020, dari 434 media cetak terdapat 71 persen perusahaan media cetak omzetnya menurun mulai dari 40 persen jika dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2019.</p>	<p>Tema yang dibahas dalam penelitian ini sama-sama berkaitan dengan kondisi media cetak.</p>
---	---	--	---	--	---

3	<p><i>Fathul Qorib, Maria Graselia Woli Kello, Rochmad Effendy (2020)</i></p>	<p>Motif Penggunaan Media Cetak Pada Mahasiswa Di Kota Malang.</p>	<p><i>Kualitatif</i></p> 	<p>Berdasarkan hasil penelitian, minat membaca media cetak para mahasiswa di Kota Malang rendah. Motif dari rendahnya minat tersebut meliputi kebutuhan informasi maupun diversitas tidak terpenuhi. Dalam bidang penggunaan media cetak pun sangat jarang, karena sulitnya mendapatkan akses serta harus membeli atau berlangganan. Sehingga sebagian informan beralih ke media online, mereka mengatakann media cetak tidak dapat memenuhi kebutuhan mereka.</p>	<p>Subjek dalam penelitian ini sama-sama pengguna media, serta teori yang digunakan pun sama.</p>
---	--	--	--	--	---

4	<i>Roby Johan Falah (2018)</i>	Pilihan Media Massa Sebagai Sumber Informasi Bagi Remaja Di Kelurahan Ngagel Rejo, Kota Surabaya	<i>Deskriptif Kualitatif</i> 	Berdasarkan hasil penelitian, televisi dan internet menjadi pilihan media utama yang digunakan oleh para remaja di Kelurahan Ngagel Rejo, dengan faktor pendorongnya yaitu kebutuhan kognitif, afektif, integrasi sosial dan hiburan. Dasar dari pemilihan media tersebut karena prinsip kemudahan, prinsip waktu, prinsip biaya, prinsip kebiasaan sosial, dan prinsip harapan imbalan.	Teori yang digunakan sama, yaitu teori uses and gratification.
---	---------------------------------------	--	---	--	--

E.1.2. Landasan Teoritis

Minat

Dalam penelitian ini, digunakan konsep minat yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi yang menjelaskan bahwa minat merupakan sikap dari jiwa seseorang yang termasuk pada ketiga fungsi jiwanya. Ketiga fungsi tersebut termasuk pada unsur-unsur minat yang mendukung proses minat itu sendiri, ketiganya antara lain; kognisi, konasi, dan emosi (Ahmadi, 2009: 148).

Minat juga merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan adanya kecenderungan untuk melihat atau berhubungan dengan objek tersebut. Minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan peroleh kepuasan.

Minat merupakan suatu perasaan antara sikap yang timbul dari pada pengalaman subjektif. Keberadaan dan kekuatan minat hanya dapat diketahui melalui suatu pengukuran dengan menggunakan alat ukur tertentu. Metode yang dapat digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap minat seseorang, sebagaimana yang diungkapkan oleh Nurkencana dan Sumartana dalam Rahmanto (2011: 14) bahwa pengukuran minat dapat dilakukan dengan cara observasi, *interview*, angket, dan inventori.

Terkait dengan pemilihan konsep minat yang akan digunakan dalam penelitian minat masyarakat membeli surat kabar *Pikiran Rakyat* di era digital, untuk memahami dengan lebih mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi minat pembelian media cetak, serta perubahan pola konsumsi informasi di masyarakat.

E.1.3. Kerangka Konseptual

E.1.3.1. Masyarakat

Pengertian masyarakat secara umumnya merupakan suatu Kumpulan dari individu-individu yang hidup bersama, masyarakat disebut juga “*society*” yang artinya adalah interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan dari kata “*socious*” yang artinya teman atau kawan. Arti tersebut menekankan pada pertemanan atau persahabatan yang kuat (Plummer, 2011: 24).

Masyarakat juga bisa diartikan suatu kumpulan dari individu-individu yang telah hidup dalam suatu wilayah dalam kurun waktu yang sudah cukup lama disertai interaksi di dalamnya, dan mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan dalam sistem hidup bersama.

E.1.3.2. Surat Kabar (Koran)

Surat kabar merupakan salah satu bentuk dari beberapa ragam yang ada di dalam ruang lingkup jurnalisme cetak. Surat kabar berupa cetakan lembaran yang di dalamnya memuat beragam laporan kejadian di masyarakat, dengan ciri-ciri terbit atau keluar secara berkala, sifatnya umum, isinya termasa dan aktual mengenai apa saja dan dimana saja di seluruh dunia untuk diketahui oleh pembaca (Effendy, 2005: 241).

Surat kabar di Indonesia sering disebut juga dengan istilah koran. Kata yang paling mendekati dengan “koran” adalah “*quran*” yang merupakan bahasa Arab yang artinya bacaan. Nama dari sebuah buletin di Jerman yang terbit pada abad ke-16 masehi “*courantos*” juga kata yang dekat dengan kata “koran”. Selain itu, dari bahasa Belanda juga ada “krant”, dan dari bahasa Prancis, “courant” yang

mendekati kata “koran”. Definisinya adalah sebuah publikasi yang bersifat ringan dan mudah dibuang, biasanya dicetak pada kertas murah yang dikenal sebagai kertas koran. Surat kabar ini memuat berita-berita terbaru mengenai berbagai topik, seperti politik, kriminal, olahraga, editorial, ekonomi, sosial, dan lainnya. Selain itu, surat kabar sering juga menyajikan kartun, teka-teki silang, dan berbagai bentuk hiburan lainnya. (Sumadiria, 2006: 5).

E.1.3.3. Era Digital

Era adalah masa yang memiliki karakteristik tertentu. Sedangkan, digital diambil dari bahasa Yunani “*digitus*” Istilah ini merujuk pada jari jemari. Seorang dewasa memiliki sepuluh jari jemari, yang angka sepuluh terdiri dari dua digit, yaitu 1 dan 0. Dengan demikian, istilah digital menggambarkan keadaan bilangan yang terdiri dari angka 0 dan 1 atau kondisi mati dan hidup (bilangan biner). Semua sistem komputer menggunakan sistem digital sebagai dasar penyimpanan data, yang juga dikenal dengan istilah *Bit (Binary Digit)* (Meilani, 2014).

Berdasarkan pengertian di atas, era di mana seluruh kegiatan manusia dapat dikerjakan atau dihubungkan dengan media teknologi komputer dengan beragam bentuk, representasi, numerik, dan model-model narasi yang variatif.

F.1. Langkah-Langkah Penelitian

F.1.1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di lingkungan Ikatan Alumni SMPN 2 Kota Bandung Angkatan 1986. Dipilihnya lokasi ini karena penulis berasumsi subjek yang diteliti jika dilihat secara usia merupakan individu-individu yang mengalami era dimana surat kabar masih menjadi salah satu pilihan utama masyarakat untuk

memperoleh informasi sehingga punya pengetahuan dan pengalaman dalam membaca surat kabar yang kemudian akan dijadikan sebagai sumber data penelitian.

F.1.2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma merujuk pada elemen tertentu dalam sebuah konstelasi, yang merupakan pemecahan konkret untuk sebuah teka-teki. Ketika digunakan sebagai contoh atau model, paradigma ini dapat menggantikan aturan eksplisit sebagai dasar untuk menyelesaikan teka-teki yang belum terpecahkan (Thomas Kuhn, 2002:180). Penelitian ini fokus pada objek yang bersifat alamiah, yaitu objek yang berkembang secara alami tanpa manipulasi dari penelitian sebelumnya, dan kedatangan penelitian tidak dipengaruhi oleh dinamika objek yang sedang diteliti. Oleh karena itu, peneliti memilih paradigma konstruktivisme (interpretatif) yang sesuai dengan pendekatan penelitian ini.

Penggunaan paradigma konstruktivisme dalam penelitian ini karena sesuai dengan objek yang ditelitinya. Penelitian ini diharapkan dapat merekonstruksikan suatu kondisi mengenai Minat Masyarakat Membeli Surat Kabar *Pikiran Rakyat* di Era Digital.

Peneliti dengan pendekatan konstruktivisme mengkaji berbagai realitas yang dibangun oleh individu dan bagaimana konstruksi tersebut mempengaruhi hubungan mereka dengan yang lain. Dalam konstruktivisme, setiap individu memiliki pengalaman yang khas dan unik. Oleh karena itu, penelitian ini mengemukakan bahwa setiap perspektif individu tentang dunia dianggap sah dan penting untuk dihargai. (Patton, 2002: 96-97).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan suatu fenomena sosial dengan mendalam melalui interpretasi konteks, pengalaman, dan sudut pandang individu yang terlibat. Fokus penelitian kualitatif adalah pada makna, konstruksi sosial, dan kompleksitas dari fenomena yang diteliti. (Creswell, 2014).

Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti. Ini mencakup pemahaman terhadap individu, proses sosial, konteks budaya, interaksi, konstruksi makna, serta dinamika yang terjadi dalam fenomena tersebut. (Creswell, 2014).

Metode kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik, termasuk perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan mereka. Penelitian ini biasanya dilakukan melalui deskripsi menggunakan kata-kata dan bahasa dalam konteks alami, serta memanfaatkan berbagai metode yang sesuai dengan kondisi tersebut. (Moleong, L. J, 2007 :6).

Penelitian kualitatif dipilih untuk penelitian ini karena beberapa faktor yang lebih diutamakan dalam hal penjabaran dan penjelasan fenomena yang akan diteliti.. Selain itu, karena adanya kedekatan dan kemudahan informasi yang bisa diakses terkait penelitian serta dalam hal penyampaian informasi akan lebih terbuka dan transparan karena adanya faktor kedekatan antara peneliti dan informan sehingga data yang dikumpulkan lebih mendalam.

F.1.3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode fenomenologi, penelitian yang didasari oleh pengalaman subjektif atau fenomenologikal yang dialami para informan.

Penelitian fenomenologi adalah jenis penelitian kualitatif yang mendalami penjelasan dan pemahaman individu tentang pengalaman-pengalaman mereka dengan lebih dekat dan terperinci. Fenomenologi juga dipahami sebagai pendekatan yang menekankan pada pengalaman-pengalaman serta cerita subjektif manusia, serta interpretasi atau pelaksanaan dalam konteks dunia. (Moleong, 2007 : 14-15).

Fenomenologi adalah studi interpretatif yang fokus pada pengalaman manusia apa adanya, dengan tujuan untuk memahami dan menggambarkan situasi, peristiwa, dan pengalaman manusia sebagaimana adanya dalam kehidupan sehari-hari." (Von Eckartsberg, 1998: 3).

Penelitian fenomenologi berupaya untuk mengungkap dan menjelaskan makna psikologis dari pengalaman hidup individu terhadap suatu fenomena melalui penelitian mendalam, menggunakan wawancara dan observasi untuk memahami pengalaman kehidupan sehari-hari subjek yang diteliti. (Herdiansyah, 2012).

Penggunaan studi fenomenologi dalam melakukan penelitian ini, didasari karena adanya ketertarikan dari peneliti untuk menelaah lebih dalam terkait fenomena yang dialami oleh informan kunci. Penelitian ini didasari dengan tujuan untuk menggambarkan secara jelas dan lebih terperinci mengenai kondisi minat

dan alasan-alasan apa saja yang memengaruhi minat membeli surat kabar *Pikiran Rakyat* di lingkungan Ikatan Alumni SMPN 2 Kota Bandung Angkatan 1986.

F.1.4. Jenis Data dan Sumber Data Penelitian

F.1.4.1. Jenis Data

Data merujuk pada kumpulan bukti dan fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu. Penelitian ini menggunakan tipe data kualitatif, yaitu data non-numerik yang dapat melengkapi informasi lainnya. Data kualitatif menggunakan kata-kata untuk menilai fakta dan fenomena yang dikumpulkan, dengan tujuan menjelaskan kondisi minat masyarakat terhadap pembelian surat kabar cetak *Pikiran Rakyat* di era digital. Data ini dikumpulkan melalui berbagai metode, termasuk wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, dan observasi yang tercatat dalam catatan lapangan (transkrip).

F.1.4.2. Sumber Data

- a. Sumber data primer diperoleh dari para informan terkait yaitu individu-individu yang ada di lingkungan Ikatan Alumni SMPN 2 Kota Bandung Angkatan 1986.
- b. Data Sekunder, ialah Data yang tidak dapat diperoleh langsung dari objek penelitian dikumpulkan melalui kepustakaan atau dokumentasi dengan mempelajari buku, tulisan, dan karya ilmiah terkait dengan topik penelitian.

F.1.5. Penentuan Informasi

F.1.5.1. Informan dan Unit Analisa

Informan dalam penelitian disesuaikan dengan kebutuhan yaitu individu-individu yang ada di lingkungan Ikatan Alumni SMPN 2 Kota Bandung Angkatan

1986. Sedangkan, unit analisis unit analisis merujuk pada elemen yang menjadi pusat perhatian dan pemeriksaan ini yaitu minat masyarakat membeli surat kabar *Pikiran Rakyat* di era digital.

F.1.5.2. Teknik Penentuan Informan

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive* untuk menentukan informan. Peneliti memilih informan sesuai dengan kebutuhan penelitian yang akan dilakukan, dan kemudian memilih sumber yang kredibel untuk memastikan bahwa semua pertanyaan dalam fokus penelitian dapat terjawab.

Penelitian kualitatif tidak memperlakukan jumlah informan, melainkan lebih pada ketepatan pemilihan informan kunci dan kompleksitas fenomena sosial yang diteliti. Pencarian informan akan dihentikan ketika informasi yang diperlukan sudah dianggap mencukupi.

F.1.6. Teknik Pengumpulan Data

F.1.6.1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab langsung antara peneliti dan responden untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian, menggunakan alat yang disebut panduan wawancara (*interview guide*) (Nazir, 1999 dalam Hardani, et al., 2020: 138).

Wawancara adalah percakapan antara dua pihak dengan maksud dan tujuan tertentu. Pihak yang melakukan wawancara disebut interviewer, sementara yang diwawancarai disebut interviewee. Tujuan dari wawancara meliputi menggambarkan seseorang, kejadian atau peristiwa, perasaan, dan aspek lainnya.

Pengumpulan data melalui wawancara tatap muka langsung antara peneliti dan informan dianggap lebih efektif untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan valid. Selama wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan yang relevan dengan topik penelitian, dan informan memberikan jawaban. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh jawaban yang seakurat dan sejelas mungkin dari informan, sehingga data yang diperoleh dapat mendukung hasil penelitian secara menyeluruh..

F.1.6.2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung atau tidak langsung terhadap objek penelitian. Observasi langsung melibatkan pengamatan langsung (tanpa alat) terhadap gejala subyek yang diteliti, baik dalam situasi alami maupun dalam kondisi buatan yang khusus. Sebaliknya, observasi tidak langsung menggunakan alat untuk mengamati gejala subyek, yang dapat dilakukan baik dalam situasi nyata maupun dalam situasi yang sengaja dibuat. (Hardani, et al., 2020: 125).

Metode observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi non-partisipatoris, di mana peneliti berperan sebagai pihak luar terhadap kelompok yang diteliti. Metode ini sering kali menciptakan jarak yang signifikan antara peneliti dan objek penelitian karena pengamatan dilakukan dari luar kelompok.

F.1.7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data pada penelitian ini adalah teknik triangulasi. Peneliti memilih teknik triangulasi karena untuk menggunakan data lain yang

bertujuan agar dapat membandingkan atau data peneliti. Teknik triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber sebagai pengecekan keabsahan data.

Triangulasi dilakukan menggunakan dua model yakni metode dan teori. Triangulasi metode akan fokus kepada hasil dari wawancara dan observasi yang sudah dilakukan bersama para informan dari individu di lingkungan Ikatan Alumni SMPN 2 Kota Bandung Angkatan 1986. Triangulasi metode ini dilakukan untuk mendapatkan informasi berupa gambaran yang utuh guna melakukan pengecekan suatu kebenaran.

Sementara triangulasi teori digunakan penulis untuk memvalidasi hasil wawancara dengan informan dari individu di lingkungan Ikatan Alumni SMPN 2 Kota Bandung Angkatan 1986. Hal tersebut dilakukan dengan menitikberatkan pada teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori *Uses and Gratification* yang dikemukakan oleh Blumer dan Katz, yang mengemukakan pengguna media berperan aktif dalam proses memilih dan menggunakan media, dengan kata lain pihak yang aktif dalam proses komunikasi adalah pengguna media itu sendiri. Pengguna media berusaha mencari sumber informasi yang paling baik dalam usaha memenuhi kebutuhannya..

F.1.8. Teknik Analisa Data

Analisis data secara konseptual adalah proses terstruktur untuk mencari dan menyusun catatan lapangan, transkrip wawancara, serta materi lainnya yang telah dikumpulkan, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang materi tersebut dan menyajikannya kepada pihak lain apa dari yang sudah

ditemukan. Penelitian ini mengadopsi teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, lalu penarikan kesimpulan atau verifikasi. (Sugiyono, 2010:15).

1. Reduksi data di sini merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang terdapat dalam catatan lapangan yang sudah tertulis. Proses ini juga merupakan bentuk analisis yang bertujuan untuk memperjelas, memilih, dan menyusun data secara sistematis, sehingga kesimpulan akhir dapat disusun dan diverifikasi.
2. Penyajian data, aktivitas menyusun sekumpulan informasi yang dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan, atau flowchart. Menurut Miles dan Huberman (dikutip oleh Sugiyono, 2010:15), metode yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. Dengan menampilkan data dalam bentuk yang terorganisir, proses ini mempermudah pemahaman mengenai apa yang terjadi.
3. Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Selama proses pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai menentukan makna dari informasi yang diperoleh, mencatat keteraturan, penjelasan, pola, konfigurasi potensial, dan proposisi. Kesimpulan akhir mungkin baru dapat diperoleh setelah proses pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran catatan lapangan, metode penyimpanan dan pengkodean data, teknik analisis yang digunakan, tuntutan dari pihak pendanaan, serta pengalaman peneliti.